

Pengembangan Digitalisasi Produk Pangan Lokal, Jamur Kulat Sawit dalam Meningkatkan Nilai Ekonomi Keluarga

Isti Widiharjanti^{*1}, Mega Sukma², Iqrima Rofa Tazkiyah³, Resma Gustiana Andeska⁴,
M. Rangga Putra Kelana⁵, Rila Aprilya⁶

^{1,5,6}Program Studi Kewirausahaan, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

²Program Studi Konservasi Sumber Daya Alam, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

³Program Studi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kreasi, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

*e-mail: isti.widiharjanti@unmuhbabel.ac.id¹,

mega.sukma@unmuhbabel.ac.id², ikrimarofatazkiyah@gmail.com³, resmaresma473@gmail.com⁴,

muhammadranggaputrakelana@gmail.com⁵, riraaprylya@gmail.com⁶

Abstrak

Pemanfaatan sumber daya pangan lokal merupakan salah satu strategi yang berpotensi mendukung pencegahan stunting sekaligus meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat di wilayah perdesaan. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi gizi ibu serta mengembangkan keterampilan dalam pengolahan jamur sawit kukur (jamur tiram yang dibudidayakan pada limbah sawit) sebagai sumber pangan alternatif guna mendukung pencegahan stunting sekaligus menciptakan peluang usaha rumahan. Program dilaksanakan dengan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) melalui tahapan identifikasi potensi lokal, penyuluhan stunting dan gizi, pengenalan jamur sawit kukur sebagai pangan alternatif, demonstrasi pengolahan, praktik langsung, pendampingan, serta evaluasi hasil untuk meningkatkan pengetahuan teknologi dan keterampilan peserta dalam mengolah produk berbasis jamur. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode praktik langsung yang didukung dengan demonstrasi dan pendampingan merupakan pendekatan yang paling efektif. Melalui metode ini, peserta tidak hanya memahami pentingnya gizi keluarga, pencegahan stunting, dan pemanfaatan pangan lokal, tetapi juga mampu mengembangkan digitalisasi produk jamur sawit kukur menjadi produk bernilai tambah. Keberhasilan metode ini tercermin dari meningkatnya keterampilan peserta dalam menggunakan Whatsapp Business sebagai media yang digunakan dalam hal memasarkan produk dari olahan jamur sawit

Kata Kunci: Digitalisasi, Pemberdayaan Masyarakat, Stunting, Ekonomi Masyarakat

Abstract

The utilization of local food resources represents a promising strategy for preventing stunting while strengthening household food security and improving community livelihoods in rural areas. This community engagement program aimed to enhance mothers' nutritional literacy and develop their skills in processing *jamur sawit kukur* (oyster mushrooms cultivated on oil palm waste) as an alternative nutritious food source to support stunting prevention while creating opportunities for home-based entrepreneurship. The program adopted a Participatory Rural Appraisal (PRA) approach, consisting of local potential identification, nutrition and stunting education, introduction to *jamur sawit kukur* as an alternative food resource, food-processing demonstrations, hands-on practice, mentoring, and evaluation. In addition, participants received training on product digitalization through WhatsApp Business to strengthen their marketing capabilities. The findings indicate that hands-on practice combined with demonstrations and continuous mentoring was the most effective learning approach. Participants demonstrated improved knowledge of family nutrition, stunting prevention, and the utilization of local food resources, while also acquiring practical skills in producing value-added mushroom-based products. Furthermore, participants showed increased competence in using WhatsApp Business as a digital marketing platform, enabling them to promote and market their products more effectively. Overall, the program contributed to strengthening community capacity by integrating

nutrition education, local resource utilization, and digital entrepreneurship, thereby supporting sustainable community empowerment and economic resilience.

Keywords: *Community Empowerment, Digitalization, Rural Entrepreneurship; Stunting Prevention; WhatsApp Business.*

1. PENDAHULUAN

Di wilayah pedesaan, khususnya di Desa Irat, Kabupaten Bangka Selatan, sebagai tempat pengabdian Dimana kasus stunting masih dipengaruhi oleh rendahnya pemenuhan protein keluarga, keterbatasan variasi pangan bergizi, serta kurang optimalnya pemanfaatan pangan lokal yang sebenarnya memiliki nilai gizi tinggi. Hambatan tersebut diperparah oleh keterbatasan pengetahuan ibu rumah tangga mengenai gizi seimbang, pola konsumsi, serta alternatif sumber protein yang mudah dijangkau dan murah (Aubrey et al., 2022). Padahal Desa Irat memiliki potensi besar melalui ketersediaan jamur sawit kukur yang kaya nutrisi, terjangkau, dan dapat diolah menjadi berbagai produk pangan bernilai ekonomi (Martony, 2023).

Upaya pencegahan stunting secara teoritis berkaitan erat dengan konsep ketahanan pangan rumah tangga yang mencakup ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan (Leroy & Frongillo, 2019; Onís & Branca, 2016). Jamur sawit kukur memenuhi ketiga aspek tersebut karena mudah diperoleh, berharga terjangkau, dan mengandung nutrisi penting bagi keluarga (Mulyaningsih et al., 2021; Şenilä et al., 2024). Penelitian pemberdayaan masyarakat juga menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas perempuan, khususnya ibu rumah tangga, menjadi faktor kunci dalam keberhasilan intervensi gizi dan perbaikan pola konsumsi keluarga (Rathore et al., 2017). Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran gizi, mendorong perubahan perilaku konsumsi, serta memperluas keterampilan ekonomi produktif ibu rumah tangga di Desa Irat.

Kajian akademik menunjukkan bahwa jamur kukur memiliki kandungan protein sebesar 19–35 persen dari berat kering serta dilengkapi dengan asam amino esensial, beta glukukan, dan antioksidan (Dimopoulou et al., 2022). Jamur kukur juga rendah lemak, bebas kolesterol, dan memiliki indeks glikemik rendah sehingga aman dikonsumsi oleh berbagai kelompok usia, termasuk balita dan ibu hamil (Kalač, 2013; Kumar et al., 2021). Jamur dari sisi budidaya menurut Khumlianlal et al., (2022) kukur relatif mudah ditanam menggunakan limbah pertanian seperti serbuk gergaji atau jerami, dengan siklus panen yang cepat, yaitu 35–45 hari. Kondisi ini menjadikannya komoditas potensial bagi rumah tangga untuk memperoleh tambahan pendapatan. Pelatihan pengolahan jamur kukur menjadi produk bernilai jual seperti keripik jamur, abon jamur, sate jamur, atau nugget jamur menjadi salah satu strategi penting untuk menciptakan rantai ekonomi rumah tangga (Demirtaş et al., 2024).

Peran ibu rumah tangga sangat penting dalam pencegahan stunting karena mereka terlibat langsung dalam pemilihan bahan pangan, pengolahan makanan, pengaturan pola makan anak, pemahaman gizi, serta pengelolaan pendapatan rumah tangga (Kumar & Sagar, 2023). Pelibatan ibu rumah tangga Desa Irat sebagai peserta pelatihan ini sejalan dengan strategi nasional percepatan pencegahan stunting yang menekankan pemberdayaan perempuan sebagai aspek kunci keberhasilan intervensi. Pelatihan keterampilan olahan pangan lokal tidak hanya meningkatkan kemampuan keluarga dalam menyediakan makanan bergizi, tetapi juga membuka peluang usaha rumahan yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Wickramasinghe et al., 2023). Di era digitalisasi, merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui, agar memudahkan bagi pelaku rumah tangga untuk dapat membantu ekonomi keluarga.

Meskipun potensi jamur kukur sangat besar, pemanfaatannya masih rendah karena beberapa hambatan, seperti rendahnya literasi gizi keluarga, minimnya keterampilan pengolahan, belum adanya pelatihan terstruktur bagi ibu rumah tangga, keterbatasan akses pemasaran, serta belum terintegrasinya intervensi ekonomi dan gizi berbasis pangan lokal (Fulgoni & Agarwal, 2021). Pengabdian ini hadir untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui pendekatan yang terintegrasi, mencakup aspek peningkatan gizi dan pemberdayaan ekonomi keluarga. Secara keseluruhan, kegiatan ini bertujuan memberdayakan ibu rumah tangga Desa Irat agar mampu memanfaatkan jamur kukur sebagai sumber pangan bergizi sekaligus peluang usaha. Secara khusus, kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan literasi gizi, meningkatkan keterampilan pengolahan jamur kukur, mendukung pencegahan stunting melalui pemanfaatan pangan lokal, dan menciptakan peluang usaha rumahan berbasis olahan jamur kukur. Melalui program ini diharapkan terjadi peningkatan kualitas konsumsi keluarga, penguatan ketahanan pangan rumah tangga, serta munculnya usaha mikro berbasis pangan lokal yang dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Irat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan literasi gizi ibu rumah tangga terkait pencegahan stunting, memperkenalkan jamur sawit kukur sebagai alternatif sumber protein lokal, serta mengembangkan keterampilan peserta dalam mengolah jamur tersebut menjadi produk konsumsi maupun produk bernilai jual (Mulyani et al., 2025). Solusi yang ditawarkan adalah pelatihan terpadu berbasis pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (Septiandika et al., 2024). Metode ini mencakup penyuluhan gizi, edukasi mengenai stunting, pengenalan potensi jamur sawit kukur, serta pelatihan langsung pengolahan pangan (Yang et al., 2025; Yudhistirana, 2025). Edukasi gizi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku makan masyarakat agar tercapai status gizi yang optimal. Proses edukasi dapat dilakukan melalui berbagai metode dan media yang berfungsi untuk mempermudah pemahaman sasaran serta mendukung efektivitas penyampaian materi oleh edukator (Ritonga et al., 2024). Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga memberikan pengalaman langsung agar keterampilan peserta dapat diterapkan secara mandiri setelah kegiatan selesai.

2. METODE

Kegiatan pelatihan yang melibatkan kurang lebih 20 ibu rumah tangga menjadi peserta utama dalam kegiatan edukasi pengolahan jamur, dan pelaku UMKM mengikuti pendampingan pemasaran digital melalui WhatsApp Business. Pemerintah desa juga terlibat aktif sebagai mitra, terutama dalam mendukung keberlanjutan program dan mendorong pembentukan kelompok usaha desa. Sasaran kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan produksi, tetapi juga pada peningkatan ekonomi keluarga serta pencegahan stunting melalui penguatan gizi keluarga.

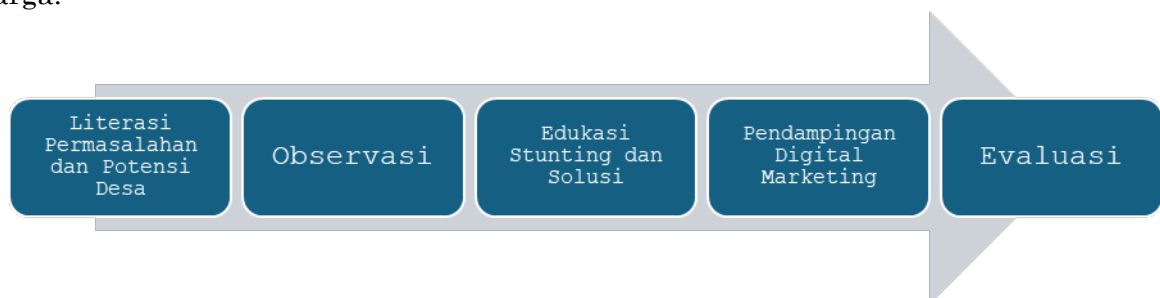


Diagram 1. Alur Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pelatihan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang memungkinkan peserta, dalam hal ini ibu rumah tangga, untuk berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan serta berinteraksi langsung dengan tim pendamping melalui sesi diskusi dan tanya jawab (Marliana et al., 2023). Pelaksanaan program diawali dengan pencarian literatur mengenai permasalahan yang ada di desa serta potensi yang dimiliki desa dengan mendatangi desa dan berdiskusi dengan perangkat desa, dimana informasi yang didapat digunakan untuk mencari solusi yang tepat dan dekat dengan kebutuhan masyarakat (Kumar, 2019). Pada tanggal 22 Oktober 2025, tim melakukan observasi dan persiapan berupa koordinasi dengan pemerintah desa, survei potensi lokal, dan penyusunan materi edukasi. Setelah persiapan matang, kegiatan dilaksanakan dalam dua tahap utama. Tahap selanjutnya adalah edukasi pemanfaatan jamur kulat sawit yang dilaksanakan pada 4 November 2025. Pada tahap ini, peserta mendapatkan penjelasan mengenai manfaat gizi jamur, teknik pengolahan menjadi produk bernilai jual seperti jamur crispy dan keripik jamur, serta demonstrasi memasak yang dilakukan oleh tim pengabdian dan mahasiswa. Pendekatan pelatihan seperti ini telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan peserta sekaligus membuka peluang usaha pangan lokal yang berkelanjutan. Proses pelatihan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan peserta secara langsung dalam praktik pengolahan.

Pada 13 November 2025 Tim Pengabdian kembali berdiskusi bersama desa dengan fokus pada pendampingan digitalisasi pemasaran. Peserta diperkenalkan pada pemanfaatan media sosial sebagai alat pemasaran, sekaligus dilatih membuat akun WhatsApp Business, memotret produk, membuat katalog sederhana, serta mengunggah konten promosi. Proses pengabdian dilakukan melalui pendekatan partisipatif agar masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek aktif dalam kegiatan. Pendekatan ini menekankan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sehingga solusi yang dihasilkan lebih kontekstual dan berkelanjutan. Analisis kebutuhan dilakukan pada awal kegiatan untuk memahami kemampuan awal peserta, ketersediaan bahan baku, serta potensi ekonomi desa. Tahap pelatihan dianalisis menggunakan pendekatan peningkatan kapasitas guna melihat perkembangan keterampilan peserta dalam mengolah jamur dan memasarkan produk secara digital. Sementara itu, analisis dampak program dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara singkat, serta penilaian terhadap kemampuan peserta selama proses praktik berlangsung, yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rekomendasi tindak lanjut program (Creswell, 2014; Kumar, 2019).

Tim Dosen Pengabdian Masyarakat Terintegrasi KKN Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung berperan penting dalam keseluruhan proses kegiatan, mendampingi pelatihan serta memfasilitasi diskusi terkait peluang usaha dan pemasaran. Mahasiswa KKN Kedisninan Berdampak dan mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung terlibat sebagai demonstrator pengolahan jamur, fasilitator pemasaran digital, sekaligus dokumentator kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan di Desa Irat selama 10 hari, sejak 4 hingga 13 November 2025, dengan pendampingan lanjutan yang dilakukan secara daring melalui WhatsApp.

Indikator keberhasilan program dilihat dari kemampuan peserta dalam mengolah jamur menjadi produk siap jual dan meningkatnya keterampilan pemasaran digital. Selain itu, keberhasilan juga diukur melalui peningkatan pengetahuan gizi keluarga dan pemahaman masyarakat tentang potensi jamur kulat sawit sebagai bahan pangan yang mendukung pencegahan stunting. Hal tersebut akan dibuktikan melalui

observasi selama praktik, wawancara singkat dan praktek pembuatan aplikasi whatsapp business secara langsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan bagian dari pelaksanaan KKN Kedisinian Berdampak (Terintegrasi KKN) dan dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Kegiatan diawali dengan penelusuran lokasi pengabdian oleh tim LPPMPP Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung. Hasil pengamatan awal tersebut kemudian disampaikan kepada tim pengabdian masyarakat untuk ditindaklanjuti dalam pelaksanaan kegiatan. Permasalahan stunting masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian dan penanganan serius di Desa Irat (Sartika et al., 2021). Di sisi lain, berdasarkan pada tabel 1, desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, di mana sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani di sektor perkebunan sawit. Namun demikian, aktivitas industri rumahan masih belum berkembang secara optimal, sehingga pemanfaatan dan pengolahan jamur kulat sawit masih sangat terbatas (Riski et al., 2024). Dengan kandungan gizi dan manfaat yang dimilikinya, jamur kulat sawit diharapkan dapat menjadi alternatif solusi dalam upaya pencegahan stunting sekaligus mendorong peningkatan perekonomian rumah tangga masyarakat.

Tahap selanjutnya dilakukan melalui penerjunan mahasiswa KKN Kedisinian Berdampak di Desa Irat. Metode yang digunakan pada tahap ini meliputi observasi lapangan serta diskusi bersama kepala desa dan perangkat desa terkait permasalahan stunting yang ada di wilayah tersebut.



Gambar 1. Pertemuan dan Diskusi Bersama Perangkat Desa di Kantor Desa Irat

Edukasi pengolahan dan pemanfaatan jamur kulat sawit dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga serta upaya penurunan angka stunting di Desa Irat diharapkan menjadi trigger yang dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengonsumsi pangan bergizi sekaligus mengembangkan usaha rumahan berbasis potensi lokal secara berkelanjutan (Siramaneerat et al., 2024). Dalam kegiatan ini, tim pengabdian juga mendemonstrasikan salah satu dari berbagai cara mengolah jamur kulat sawit menjadi produk yang dapat dikemas dan dipasarkan. Selama ini, pengolahan jamur hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. Namun, melalui kegiatan ini diharapkan olahan jamur kulat sawit dapat berkembang menjadi peluang usaha bagi ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarga sekaligus berkontribusi pada upaya penurunan angka stunting. Selain meningkatkan keterampilan teknis pengolahan pangan, kegiatan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan kepercayaan diri masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dalam mengelola potensi lokal secara mandiri. Dengan

pemanfaatan bahan pangan yang mudah diperoleh dan bernilai gizi tinggi, masyarakat didorong untuk menciptakan produk yang tidak hanya menyehatkan, tetapi juga memiliki nilai ekonomi dan daya saing di pasar lokal. Ke depan, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan melalui integrasi aspek gizi, ekonomi, dan pemanfaatan sumber daya lokal.



(a)



(b)

Gambar 2. Edukasi Pengolahan Jamur Kulat Sawit (a) dan Foto bersama Tim Pengabdian dan Peserta Pelatihan serta Bapak Kepala Desa (b)

Peserta sosialisasi yang terdiri atas 20 ibu rumah tangga memberikan respons yang sangat positif terhadap kegiatan ini. Mengingat peran mereka sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam penyediaan makanan utama keluarga, informasi mengenai tingginya kandungan gizi jamur kulat sawit semakin meningkatkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan edukasi (Torlesse et al., 2016). Ketua tim yang adalah seorang dosen kewirausahaan dengan kepakaran di bidang Manajemen Pemasaran. Selama ini, jamur kulat sawit umumnya hanya diolah sebagai menu pendamping, seperti tumisan atau olahan sayur sederhana. Namun, melalui kegiatan ini, para peserta menunjukkan semangat untuk mengembangkan olahan jamur menjadi produk bernilai jual yang berpotensi menghasilkan pendapatan dan membantu meningkatkan perekonomian keluarga.



Gambar 3. Salah Satu Hasil Produk Olahan Jamur Kulat Sawit

Jamur kulat sawit crispy dapat menjadi salah satu produk olahan jamur kulat sawit yang penyajiannya dikemas secara menarik dan dipasarkan melalui toko,

supermarket, gerai oleh-oleh, maupun saluran penjualan lainnya. Produk ini berpotensi menjadi ciri khas oleh-oleh daerah karena termasuk dalam kategori makanan kekinian yang diminati berbagai kalangan. Selain itu, tingkat kegaringannya memungkinkan produk memiliki daya simpan yang lebih lama.

Setelah tahap edukasi selesai dilaksanakan, tim pengabdian melanjutkan kegiatan dengan memberikan pendampingan pemasaran melalui pemanfaatan digital marketing. Pada 13 November 2025, tim pengabdian kembali berdiskusi bersama pemerintah desa dengan fokus pada pendampingan digitalisasi pemasaran. Dalam kegiatan ini, peserta diperkenalkan dengan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran produk. Selain itu, peserta juga dilatih untuk membuat akun WhatsApp Business, memotret produk secara sederhana, menyusun katalog produk, serta mengunggah konten promosi.



Gambar 4. Slide Presentasi (a) pendampingan oleh Tim dalam penggunaan digital marketing (b) dan Peserta berhasil membuat platform marketing WhatsApp Business (c) sebagai Media Digital Marketing Produk Olahan Jamur Kulat Sawit

Pendampingan pelatihan digital marketing kepada ibu rumah tangga Desa Irat dilakukan oleh seorang mahasiswi program studi kewirausahaan sebagai bentuk implementasi pembelajaran digital marketing yang di dapat di bangku kuliah, disambut dengan antusiasme yang tinggi. Selama ini, peserta hanya mengenal WhatsApp sebagai sarana untuk mengirim pesan, berkomunikasi dengan teman, atau melakukan panggilan video dengan sanak saudara yang berada jauh. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman bahwa WhatsApp juga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk membuka toko daring, di mana calon pembeli dapat melihat katalog produk beserta informasi harga, sebagaimana pada platform toko daring lainnya yang telah lebih dahulu dikenal, seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, dan sebagainya.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan jamur sawit kukur sebagai produk pangan bernilai tambah serta mendukung upaya pencegahan stunting melalui pemanfaatan pangan lokal. Kegiatan pelatihan praktik yang dipadukan dengan pendampingan terbukti efektif dalam mendorong peserta menghasilkan berbagai

produk olahan jamur yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai usaha rumahan. Selain keterampilan produksi, program juga memperkenalkan digitalisasi pemasaran melalui pelatihan penggunaan WhatsApp Business. Dari 20 peserta yang mengikuti kegiatan, seluruh peserta (100%) berhasil mengikuti pelatihan pengolahan produk jamur, sedangkan 3–5 peserta (15–25%) telah mampu mengimplementasikan secara mandiri penggunaan WhatsApp Business pada telepon genggam masing-masing, termasuk membuat akun bisnis, menyusun katalog produk, dan mengunggah produk olahan untuk dipasarkan. Hasil ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital telah mulai terbentuk, meskipun masih memerlukan pendampingan lanjutan agar dapat diterapkan secara lebih luas oleh seluruh peserta. Secara keseluruhan, program berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pemanfaatan pangan lokal, menumbuhkan peluang usaha berbasis industri rumahan, serta memperkenalkan pemasaran digital sebagai strategi pengembangan ekonomi keluarga. Ke depan, pendampingan yang berkelanjutan diperlukan agar semakin banyak peserta mampu mengimplementasikan pemasaran digital secara mandiri dan mengembangkan usaha olahan jamur secara berkelanjutan, sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mendukung upaya pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat terintegrasi KKN Kedisinian Berdampak Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung di Desa Irat, Bangka Selatan dengan ini menyampaikan ucapan terimakasih yang mendalam kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu kelancaran kegiatan, antara lain:

1. LPPMPP Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung
2. Bpk. Suratno, Kepala Desa Irat Bangka Selatan
3. Ibu Eliani, Sekretaris Desa Irat Bangka Selatan
4. Seluruh Perangkat Desa Irat Bangka Selatan
5. Ibu-Ibu rumah tangga, peserta pelatihan dan pendampingan
6. Seluruh mahasiswa KKN Kedisinian Berdampak Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

DAFTAR PUSTAKA

- Aubrey, M. L. L., Chin, C. F. S., Seelan, J., Chye, F. Y., Lee, H., & Rakib, M. (2022). Conversion of Oil Palm By-Products into Value-Added Products through Oyster Mushroom (*Pleurotus ostreatus*) Cultivation. *Horticulturae*. <https://doi.org/10.3390/horticulturae8111040>
- Chambers, R. (1994). Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience. *World Development*, 22(9), 1253–1268.
- Cornwall, A., & Jewkes, R. (1995). What is participatory research? *Social Science & Medicine*, 41(12), 1667–1676.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Demirtaş, N., Sengul, G. F., Dizeci, N., & Yildirim, O. (2024). Exploring the chemical composition and nutritional properties of six edible mushroom species from Turkey. *Journal of Food Composition and Analysis*. <https://doi.org/10.1016/j.jfca.2024.106477>
- Dimopoulou, M., Kolonas, A., Mourtakos, S., Androutsos, O., & Gortzi, O. (2022). Nutritional Composition and Biological Properties of Sixteen Edible Mushroom Species. *Applied Sciences*. <https://doi.org/10.3390/app12168074>

- Fauziah, J., Trisnawati, K. D., Rini, K. P. S., & Putri, S. U. (2023). Stunting: Penyebab, Gejala, dan Pencegahan. *Jurnal Parenting Dan Anak*. <https://doi.org/10.47134/jpa.v1i2.220>
- Fulgoni, V., & Agarwal, S. (2021). Nutritional impact of adding a serving of mushrooms on usual intakes and nutrient adequacy using National Health and Nutrition Examination Survey 2011–2016 data. *Food Science & Nutrition*, 9, 1504–1511. <https://doi.org/10.1002/fsn3.2120>
- Kalač, P. (2013). A review of chemical composition and nutritional value of wild-growing and cultivated mushrooms. *Journal of the Science of Food and Agriculture*, 93 2, 209–218. <https://doi.org/10.1002/jsfa.5960>
- Khumlianlal, J., Sharma, K., Singh, L. M., Mukherjee, P., & Indira, S. (2022). Nutritional Profiling and Antioxidant Property of Three Wild Edible Mushrooms from North East India. *Molecules*, 27. <https://doi.org/10.3390/molecules27175423>
- Kumar, R. (2019). *Research methodology: A step-by-step guide for beginners* (5th ed.). SAGE Publications.
- Kumar, K., Mehra, R., Guiné, R., Lima, M. J., Kumar, N., Kaushik, R., Ahmed, N., Yadav, A. N., & Kumar, H. (2021). Edible Mushrooms: A Comprehensive Review on Bioactive Compounds with Health Benefits and Processing Aspects. *Foods*, 10. <https://doi.org/10.3390/foods10122996>
- Kumar, S., & Sagar, A. (2023). Nutritional analysis of cultivated mushrooms of India. *The Indian Journal of Agricultural Sciences*. <https://doi.org/10.56093/ijas.v93i4.132760>
- Leroy, J. L., & Frongillo, E. (2019). Perspective: What Does Stunting Really Mean? A Critical Review of the Evidence. *Advances in Nutrition*, 10, 196–204. <https://doi.org/10.1093/advances/nmy101>
- Marliana Dewi, L. ., Gentari, R. E., & Sunaryo, D. . (2023). Pelatihan Ibu Rumah Tangga Dalam Kreativitas Pengolahan Labu Kuning Menjadi Kuliner Lokal Berbasis Industri Rumah Tangga Di Desa Tanagara Cadasari Pandeglang. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 249–254. <https://doi.org/10.52072/abdine.v3i2.659>
- Martony, O. (2023). Stunting di Indonesia: Tantangan dan Solusi di Era Modern. *Journal of Telenursing (JOTING)*. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.6930>
- Mulyani, A. T., Khairinisa, M. A., Khatib, A., & Chaerunisaa, A. (2025). Understanding Stunting: Impact, Causes, and Strategy to Accelerate Stunting Reduction—A Narrative Review. *Nutrients*, 17. <https://doi.org/10.3390/nu17091493>
- Mulyaningsih, T., Mohanty, I., Widyaningsih, V., Gebremedhin, T., Miranti, R., & Wiyono, V. H. (2021). Beyond personal factors: Multilevel determinants of childhood stunting in Indonesia. *PLoS ONE*, 16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260265>
- Onís, M. de, & Branca, F. (2016). Childhood stunting: A global perspective. *Maternal & Child Nutrition*, 12, 12–26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>
- Rambe, N. L., Hutabarat, E. N., & Hafifah, R. (2023). The Effect of Stunting on Children's Cognitive Development: Systematic Review. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*. <https://doi.org/10.30829/contagion.v5i2.14807>
- Rathore, H., Prasad, S., & Sharma, S. (2017). Mushroom nutraceuticals for improved nutrition and better human health: A review. *PharmaNutrition*, 5, 35–46. <https://doi.org/10.1016/j.phanu.2017.02.001>
- Ritonga, N. ., Hidayah Nasution, N. ., Hidayah, A. ., Ramadhini, D., Wari Harahap, Y. ., Arisyah Siregar, Y. ., & Batubara, N. . (2024). Edukasi dan Demonstrasi

- Pengolahan Isi Piringku (Sop Daun Kelor) Dalam Atasi Stunting. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 120–125. <https://doi.org/10.52072/abdine.v4i1.865>
- Riski, M., Larasati, A., Maulida, A., Zulfa, N., Fitriyani, N., Riefanti, K. A., Iqbal, S., Saputri, S., Pilomulo, F. F., Falatehan, M., & Lathiifah, I. J. (2024). Training in processing palm oil mushrooms into crackers in Delas Village, South Bangka. *Community Empowerment*. <https://doi.org/10.31603/ce.11133>
- Sartika, A. N., Khoirunnisa, M., Meiyetrian, E., Ermayani, E., Pramesthi, I. L., & Ananda, A. J. N. (2021). Prenatal and postnatal determinants of stunting at age 0–11 months: A cross-sectional study in Indonesia. *PLOS ONE*, 16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0254662>
- Septiandika, V., Sucahyo, I., Rahmadhi, A., Chandra Dewi, R., Maksin, M., & Nur Fadilah, S. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Di Kota Probolinggo. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 67–75. <https://doi.org/10.52072/abdine.v4i1.838>
- Şenilâ, M., Senila, L., & Resz, M.-A. (2024). Chemical composition and nutritional characteristics of popular wild edible mushroom species collected from North-Western Romania. *Journal of Food Composition and Analysis*. <https://doi.org/10.1016/j.jfca.2024.106504>
- Siramaneerat, I., Astutik, E., Agushybana, F., Bhumkittipich, P., & Lamprom, W. (2024). Examining determinants of stunting in Urban and Rural Indonesian: A multilevel analysis using the population-based Indonesian family life survey (IFLS). *BMC Public Health*, 24. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-18824-z>
- Torlesse, H., Cronin, A., Sebayang, S., & Nandy, R. (2016). Determinants of stunting in Indonesian children: Evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water, sanitation and hygiene sector in stunting reduction. *BMC Public Health*, 16. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3339-8>
- United Nations Children’s Fund. (2021). Child nutrition report 2021. UNICEF. <https://www.unicef.org/>
- Wickramasinghe, M., Nadeeshani, H., Sewwandi, S. M., Rathnayake, I., Kananke, T., & Liyanage, R. (2023). Comparison of nutritional composition, bioactivities, and FTIR-ATR microstructural properties of commercially grown four mushroom species in Sri Lanka; *Agaricus bisporus*, *Pleurotus ostreatus*, *Calocybe* sp. (MK-white), *Ganoderma lucidum*. *Food Production, Processing and Nutrition*, 5. <https://doi.org/10.1186/s43014-023-00158-9>
- World Health Organization. (2015). Stunting in a nutshell. WHO. <https://www.who.int/>
- World Health Organization. (2020). Levels and trends in child malnutrition: Key findings of the 2020 edition. WHO. <https://www.who.int/>
- Yang, D., Li, L., & Zheng, Q. (2025). Research Progress on Processing Quality Traits and Suitable Varieties Selection of Edible mushrooms. *Journal of Agriculture and Food Research*. <https://doi.org/10.1016/j.jafr.2025.101877>
- Yudhistirana, M. N. (2025). Tinjauan Literatur: Determinan Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran*. <https://doi.org/10.55606/jurrike.v4i1.5723>